



Parameter Uji Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Kirana Ulil Mirai^{1*}, Rianada Maksum², Fatahul Karim³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Article History

Received:
12 January 2024
Revised:
15 January 2024
Accepted:
19 April 2024
Published:
25 April 2024

Abstract

Covid-19 Vaccination as a government policy program worldwide aims to reduce Covid-19 transmission, lower morbidity and mortality rates due to Covid-19, achieve herd immunity in society, and protect the public from Covid-19 so that they remain socially and economically productive. The purpose of this study is to identify the factors related to Covid-19 vaccine acceptance among the community in Jangka Subdistrict. This study was conducted using a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 364 individuals from Jangka Subdistrict. A sample of 85 respondents was selected using random sampling, specifically the simple random sampling technique, with the Slovin formula used to determine the sample size. Data collection was carried out over 10 days. Data analysis employed both univariate and bivariate methods using the chi-square test. The results of the study, based on univariate analysis, show that out of the 85 respondents, 36 respondents (42.4%) had received the full Covid-19 vaccine, while 49 respondents (57.6%) had not received the full Covid-19 vaccine. Variables related to Covid-19 vaccine acceptance include knowledge, attitude, occupation, and stigma ($P=0.000$). However, variables that were not related include gender ($P=0.967$), information sources ($P=0.154$), and comorbidities ($P=0.996$).

Keywords

acceptance; vaccination;
Covid-19

Media of Health Research © 2024.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*Corresponding Author: kiranaulil00@gmail.com

Contents

Abstract.....	45
1 Pendahuluan.....	46
2 Metode.....	47
3 Hasil dan Pembahasan.....	48
4 Kesimpulan.....	53
Daftar Pustaka.....	54

Pendahuluan

Vaksinasi Covid-19 sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan, kematian akibat Covid-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat dari penyakit Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi, jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Lasmita, 2021).

Dampak vaksin Covid-19 pada pandemi ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efektivitas vaksin, cepat vaksin (disetujui, dibuat, distribusi) dan berapa banyak orang yang divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi secara global sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan vaksin dosis 1 yang disuntikkan pada tanggal 23 Juni 2022 sebanyak 5,2 miliar dan sebanyak 4,7 miliar sudah divaksin lengkap di seluruh dunia (WHO, 2022).

Indonesia termasuk salah satu dari 226 negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021 sampai awal 2022 masih dilakukan vaksinasi Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia. Vaksinasi dosis 1 di Indonesia pada tanggal 22 Juni 2022 mencapai 201.242.691 juta dosis vaksin yang sudah disuntik kepada masyarakat, vaksin dosis 2 disuntikkan sebanyak 168.590.045 juta, dan masyarakat yang sudah di vaksin lengkap atau dosis 3 sebanyak 49.342.174 juta (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Aceh terus memacu capaian vaksinasi Covid-19 melalui kegiatan suntik massal, puskesmas dan nakes turun ke gampong-gampong yang ada di Aceh. Di laporkan pada tanggal 22 Juni 2022 masyarakat yang disuntik vaksin dosis 1 sebanyak 2,4 juta, penyuntikan vaksin dosis 2 sebanyak 1.9 juta dan masyarakat yang vaksin lengkap sebanyak 560.669 ribu (Humas Aceh, 2022). Vaksinasi di Kabupaten Bireuen yang dilakukan serentak oleh puskesmas mencapai 193 ribu jiwa yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, masyarakat yang vaksin dosis 2 sebanyak 150 ribu dan sebanyak 26 ribu sudah divaksinasi lengkap di seluruh Kabupaten Bireuen (Dinkes Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari sekretaris Kecamatan Jangka bahwa masih banyak penduduk yang belum divaksinasi Covid-19 di Kecamatan Jangka, total penduduk yang harus divaksinasi sebanyak 460 orang. Menurut survey awal yang terlihat mengapa masyarakat tidak ingin untuk suntik vaksin karena masyarakat takut, banyak beredar berita hoax di gampong tersebut, seperti vaksin Covid-19 mengandung lemak babi dan vaksin Covid-19 bisa membuat orang meninggal. Jumlah penduduk yang sudah divaksinasi Covid-19 di Gampong tersebut yaitu 270 orang dengan persentase sebesar 58,70%. Dari 364 orang yang berumur 18-60 tahun, 245 orang sudah menerima vaksin Covid-19 dosis 1 dan dosis 2 atau sebesar 67,31%, dan 119 orang atau 32,69% belum divaksinasi Covid-19 di Kecamatan Jangka.

Metode Penelitian

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa faktor independen dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat dalam satu waktu pengamatan yang sama. Pendekatan cross-sectional memungkinkan peneliti memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara efisien dan sesuai dengan karakteristik masalah kesehatan masyarakat yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada masih rendahnya cakupan vaksinasi Covid-19 di wilayah tersebut berdasarkan data pemerintah setempat. Pengumpulan data dilakukan selama 10 hari pada tahun 2022, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Jangka yang berusia 18 sampai 60 tahun, dengan jumlah total sebanyak 364 orang. Rentang usia ini dipilih karena termasuk kelompok sasaran program vaksinasi Covid-19 sesuai kebijakan pemerintah.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini digunakan untuk meminimalkan bias pemilihan sampel dan meningkatkan representativitas data.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan vaksin Covid-19, yang dikategorikan menjadi menerima vaksin lengkap dan tidak lengkap. Variabel independen meliputi jenis kelamin, tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, sumber informasi, stigma, dan komorbid. Seluruh variabel disusun berdasarkan kerangka konseptual penelitian dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik responden serta faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup untuk memudahkan pengkodean dan analisis data.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan pendampingan peneliti atau enumerator untuk memastikan responden memahami setiap pertanyaan dengan benar. Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis dan jawaban responden terkait pengetahuan, sikap, pekerjaan, sumber informasi, stigma, serta riwayat komorbid.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses pengkodean dan entri data. Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum karakteristik responden dan distribusi penerimaan vaksin Covid-19.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square (χ^2), karena seluruh variabel berskala kategorik. Nilai kemaknaan statistik ditentukan berdasarkan p value < 0,05. Hasil analisis bivariat digunakan untuk menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan penerimaan vaksin Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Tabulasi Hubungan Jenis Kelamin Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Laki-laki	16	44.4	22	44.9	38	44.7	0.967
2	Perempuan	20	55.6	27	55.1	47	55.3	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44.4% yang menerima vaksin lengkap lebih rendah daripada responden perempuan yaitu sebanyak 55.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 44.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden perempuan yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 55.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,967, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat diketahui jenis kelamin Laki-laki (72%) akan menerima vaksin Covid-19 lebih banyak dari pada perempuan. Penelitian yang sama juga didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung berniat untuk memvaksinasi Covid-19 daripada wanita ($\beta = 0,12$,

$p < 0,001$). Di era digital ini jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akhir-akhir ini telah menjadi salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat dan berdampak pada semakin meluasnya informasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat. Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Petugas kesehatan lebih dipercaya masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ashar. et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dengan kategori laki-laki memiliki persentase lebih tinggi (31%) dibandingkan dengan kategori perempuan (18%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,961 (< 0.05), yang artinya terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan penerimaan vaksin covid.

2. Pengetahuan

Tabel 2. Tabulasi Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No Pengetahuan		Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	32	88.9	4	8.2	36	42.4	0.000
2	Kurang Baik	4	11.1	45	91.8	49	57.6	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 88.9% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 11.1%. Selanjutnya proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 8.2% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 91.8%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian tingkat Pengetahuan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widjaja and Nathania, 2022) didapatkan hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19 baik pada tenaga kesehatan ($p < 0,05$) dan masyarakat umum ($p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kalumbuk Kota Padang Tahun 2021 yaitu ($p=0,000$).

Berdasarkan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) variabel pengetahuan di dapatkan nilai OR: 2,170 artinya responden berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 2,170 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat penerimaan vaksin. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin Covid-19 akan mempengaruhi keinginannya untuk menerima vaksin Covid-19.

3. Sikap

Tabel 3. Tabulasi Hubungan Sikap Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Sikap	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	35	97.2	2	41.1	37	43.5	0.000
2	Negatif	1	2.8	47	95.9	48	56.5	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sikap yang positif sebanyak 97.2% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 64.3%. Selanjutnya proporsi responden dengan sikap positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 41.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sikap dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutapea, 2022) hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$. Sikap adalah penilaian diri terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu yang berpotensi terjadinya aksi terhadap objek (Azwar, 2011). Sikap menunjukkan perilaku yang lebih spesifik, terdapat kesadaran ketika akan melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 berasal dari responden dengan sikap positif yaitu 49 orang (90,7%).

4. Pekerjaan

Tabel 4. Tabulasi Hubungan Pekerjaan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Pekerjaan	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Bekerja	28	77.8	21	42.9	49	57.6	0.001
2	Tidak Bekerja	8	22.2	28	57.1	36	42.4	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden yang bekerja sebanyak 77.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22.2%. Selanjutnya proporsi responden bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.001, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian pekerjaan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian Ini sejalan dengan penelitian (Ashar et al., 2022) bahwa faktor pekerjaan dengan kategori bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi (23%) dibandingkan dengan kategori tidak bekerja (8%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,205 (< 0.05), yang artinya terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan penerimaan vaksin covid.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Vebriela, 2021) hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai p value = 0,138 yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta et al. (2022) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19.

5. Sumber Informasi

Tabel 5. Tabulasi Hubungan Sumber Informasi Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Sumber Informasi	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Media Cetak	10	27.8	21	42.9	31	36.5	0.154
2	Media Non	26	72.2	28	57.1	54	63.5	

Parameter Uji Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022
(Mirai et al., 2024)

Cetak						
Total	36	100	49	100	85	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sumber informasi media cetak sebanyak 27.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih rendah daripada responden dengan sumber informasi media non cetak yaitu sebanyak 72.2%. Selanjutnya proporsi responden dengan sumber informasi media cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden sumber informasi media non cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.154, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sumber informasi tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat (Lasmita, dkk. 2021).

6. Stigma

Tabel 6. Tabulasi Hubungan Stigma Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Stigma	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	2	5.6	47	95.9	49	57.6	0.000
2	Positif	34	94.4	2	4.1	36	42.4	
Total		36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan stigma positif sebanyak 94.4% yang menerima vaksin covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan stigma negatif yaitu sebanyak 5.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan stigma positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 4.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden stigma negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian stigma dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

7. Komorbid

Tabel 7. Tabulasi Hubungan Komorbid Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

No	Komorbid	Penerimaan Vaksin Covid-19				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	n	%	
1	Ada Riwayat	25	69.4	34	69.4	59	69.4	0.996
2	Tidak Ada Riwayat	11	30.6	15	30.6	26	30.6	
	Total	36	100	49	100	85	100	

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan komorbid ada riwayat sebanyak 69.4% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan komorbid tidak ada riwayat yaitu sebanyak 30.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan komorbid ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 69.4% lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden dengan komorbid tidak ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap 30.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.996, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian komorbid tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Utama et al., 2021) riwayat penyakit komorbid sebagai pengalaman seseorang yang akan berpengaruh pada penerimaan vaksin Covid-19. Hal ini terjadi karena pemahaman yang benar tentang vaksin. Menurut penelitian (Astuti et al., 2021) bahwa masyarakat dengan riwayat komorbid yang menolak penerimaan vaksin sebanyak 3,80% responden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,967; (2) Ada hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (3) Ada hubungan sikap dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (4) Ada hubungan pekerjaan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,001; (5) Tidak ada hubungan sumber informasi dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,154; (6) Ada hubungan stigma dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (7) Tidak ada hubungan komorbid dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,996.

Parameter Uji Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022
(Mirai et al., 2024)

Daftar Pustaka

- Agus, K. Y., Ashar, K. Y., & rekan-rekan. (2022). Analisis faktor penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Tebing Tinggi selama pandemi COVID-19. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 886–893. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3528>
- Azwar. (2013). Sikap komunitas alumni akademi komunitas mengenai aktivitas corporate social responsibility akademi komunitas PT. PJB. *E-Komunikasi*, 3, 10.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Pemerintahan Aceh / Halaman vaksinasi masyarakat rentan & umum*. <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/vaksinasi-masyarakat-umum-rentan>
- Elsi, M., & Gusti, D. (2022). Keyakinan masyarakat terhadap pemberian vaksin COVID-19 di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 276–282. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i1.1273>
- Hutapea. (2022). *Inventaris tanaman obat Indonesia (Jilid I)* (Vol. 4, pp. 315–316).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 1–214. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.i-iv>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksin dashboard*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Lasmita. (2021). Survey penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia: Pro dan kontra masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas*, 9(4), 195–204. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v9i4.3056>
- Malahayati. (2020). Tinjauan pustaka COVID-19: Virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Medika Malahayati*, 4(3). <https://scholar.archive.org/work/t3ludkiihvgofg4aquosol4rzm/access/wayback/http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/3174/pdf>
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin COVID-19: Perdebatan, persepsi dan pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Ula, R. H., Fahdhienie, F., & Fadhlullah, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1113–1124. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.331>
- Utama, T. A., & rekan-rekan. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(1), 13–18. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.1-10>
- Vebrielna, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Fakultas Universitas Andalas*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93>
- Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Comparison between knowledge, attitude and participation of health care workers and civilians at Immanuel Hospital Bandung towards COVID-19 vaccine. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.28932/jmh.v4i1.3611>
- Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Perbandingan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan tenaga kesehatan dan masyarakat umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap vaksin COVID-19. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 43–55.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Coronavirus (COVID-19) vaccinations – Our World in Data*. https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL
- Yudhitio, E. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2021* (Tesis Doktorat, Universitas Andalas).